

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak adalah suatu kondisi yang dapat menyebabkan stress terutama pada anak yang pertama kali di rawat di rumah sakit (Sulistiyani, 2009 dalam Nascimento & Oktarina, 2023). Pada penelitian Ulfa, dkk (2018) anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan mengalami kecemasan dan juga stress. Penyebab dari pada anak di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan yang baru maupun yang mendampingi selama perawatan. Jika hal tersebut terjadi maka anak akan bereaksi seperti marah, agresif, menarik diri, dari hubungan interpersonal.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 bahwa 4%-12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stres selama hospitalisasi. Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Banyaknya prosedur tindakan yang diterima anak merupakan stressor fisik yang dapat membuat anak tidak kooperatif, sehingga dapat menghambat intervensi keperawatan yang akan di berikan. Oleh karena itu penting bagi seorang perawat mengetahui prinsip *atraumatic care* dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak (Ardianti & Kurniati, 2022). *Atraumatic care* adalah prinsip pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mencegah trauma pada anak dan keluarga selama proses hospitalisasi. (Ardianti & Kurniati, 2022).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 November 2023, didapatkan 8 dari 10 pasien anak cenderung menunjukkan respon menangis, rewel, berontak, ingin pulang, menolak tindakan, menjerit, berteriak, dan cenderung minta di gendong orangtuanya. Penyebab dari reaksi hospitalisasi di pengaruhi oleh faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang menunggu selama perawatan. Pada saat melakukan tindakan keperawatan, beberapa perawat anak masih mengabaikan prinsip *atraumatic care* seperti mengabaikan rasa aman dan nyaman pada anak, mengikat tangan anak sekuat-kuatnya tanpa berkomunikasi dengan orangtua, selama melakukan pemasangan infus tidak ada komunikasi antara perawat dan anak atau dengan orangtua sehingga bisa menimbulkan rasa ketakutan pada orangtua dan keluarga, masih melakukan penusukan pada pembuluh balik (vena) berkali-kali saat melakukan pemasangan infus (Sulistiyani, 2009 dalam Nascimento

& Oktarina, 2023).

Hasil wawancara kepada 4 orang perawat bahwa 2 orang mengatakan belum memahami dengan baik tentang *atraumatic care*, prinsip *atraumatic care*, dan tujuan *atraumatic care*. Sedangkan 2 orang perawat lainnya mengatakan bahwa *atraumatic care* adalah tindakan pengobatan pada pasien dengan masalah traumatis. Mereka belum memahami dengan baik tentang perencanaan apa yang harus diberikan pada pasien melalui perawatan *atraumatic care*. Hasil wawancara pada 4 orangtua anak mengatakan bahwa anak mereka sering ketakutan saat melihat petugas / perawat yang menggunakan baju putih dan takut kepada orang yang baru mereka temui. Selama anak menjalani hospitalisasi, perawat harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan anak dan orangtua seperti berkomunikasi secara lebih dan sering mengenai proses pengobatan, mendengarkan perasaan yang sedang dialami orangtua serta anak selama hospitalisasi dan mengidentifikasi kendala selama proses pengobatan (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pada anak harus mampu melakukan pencegahan terhadap dampak hospitalisasi. Perawat anak harus memahami bahwa dalam memberikan perawatan kepada anak harus berpusat pada keluarga (*family centered care*) dan mencegah terjadinya trauma pada anak (*atraumatic care*). Prinsip pemberi asuhan keperawatan *atraumatic care* yaitu menurunkan atau mencegah dampak perpisahan dengan keluarga, meningkatkan kemampuan anak dan keluarga dalam mengontrol diri selama

perawatan anak, mencegah terjadinya cedera (*injury*), mengurangi munculnya rasa nyeri, tidak melakukan kekerasan pada anak dan memodifikasi lingkungan perawatan anak (Nascimento & Oktarina, 2023). Mansur (2019) menyatakan, mengubah pola hospitalisasi serta meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan psikososial dapat membuat pengalaman trauma berkurang untuk sebagian besar anak-anak di masa lalu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Suryan Hartati dan Rosa Melati dari hasil penelitian mereka didapatkan pemberian asuhan keperawatan mahasiswa dengan penerapan *atraumatik care* berdasarkan pertanyaan yang diberikan tentang alasan tidak melakukan *atraumatic care*, dari 71 mahasiswa memberikan jawabannya. Alasan mengapa mahasiswa tidak melakukan *atraumatic care* yaitu fokus pada penyakit pasien sebanyak 31 mahasiswa atau 37,8% menyampaikan alasan tidak melaksanakan *atraumatic care* karena saat melakukan asuhan keperawatan kepada pasien lebih fokus pada penyakit pasien, sebanyak 9 orang atau 11% menjawab kurang memahami konsep dan keterampilan melaksanakan *atraumatic care*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan *Atraumatic Care* Oleh Perawat di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penerapan *atraumatic care* oleh perawat di ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tentang penerapatan *atraumatic care* oleh perawat
2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan di ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam penerapan konsep *atraumatic care*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam penerapan *atraumatic care* pada pasien anak selama hospitalisasi di rumah sakit pada khususnya.

b. Bagi perawat

Memberikan informasi tambahan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat, terutama dalam meningkatkan aplikasi konsep *atraumatic care*.

c. Bagi pasien anak selama hospitalisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mengarah pandangan baru kepada pasien anak dan juga orangtua dalam persepsi mereka terhadap perawat sehingga trauma pada anak dapat di minimalisir.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam penerapan *atraumatic care* sebagai upaya dalam mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik penelitian tentang *atraumatic care*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Bernardo Do Nascimento dan Natalia Devi Oktarian (2023).	Perbedaan pengetahuan perawat IGD sebelum dan sesudah pemberian informasi penerapan <i>atraumatic care</i> .	Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasy eksperimen</i> dengan sampel sebanyak 20 perawat di IGD CHC Comoro dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan perawat dengan nilai $p < 0,001$ diaman rata-rata pengetahuan perawat IGD sebelum diberikan informasi tentang <i>atraumatic care</i> dengan skor 7,3 dengan rata-rata pengetahuan perawat IGD setelah diberikan informasi tentang <i>atraumatic care</i> adalah dengan skor 8,95.	<p>Penelitian ini menggunakan:</p> <p>Metode penelitian: Jenis penelitian menggunakan <i>quasy eksperimen</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>.</p> <p>Sampel yang digunakan sebanyak 20 orang.</p> <p>Respondennya perawat.</p> <p>Analisis data yang dilakukan menggunakan <i>uji t-test dependent</i>.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan adalah:</p> <p>Metode penelitian: metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.</p>	<p>Variabel dependen: penerapan <i>atraumatic care</i></p> <p>Instrument yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p>Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan dan menerapkan prinsip <i>atraumatic care</i>.</p>

Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				<p>Sampel yang digunakan sebanyak 34 orang</p> <p>Responden: orangtua pasien</p> <p>Teknik sampling yang digunakan menggunakan <i>purposive sampling</i></p>	
Suryani Hartati dan Rosa Melati	Gambaran asuhan keperawatan tentang <i>atraumatic care</i> pada anak sakit	Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cara <i>purposive sampling</i> , dengan populasi mahasiswa keperawatan semester V terdiri dari 93 mahasiswa yang mengumpulkan laporan, sebanyak	Hasil penelitian mahasiswa menjawab dengan alasan lebih fokus pada penyakit sebanyak 37,8%, tidak ada format pengkajian sebanyak 24,4%, lupa melakukan tindakan <i>atraumatic care</i> sebanyak 23,2%, kurang paham konsep maupun keterampilan sebanyak 11%, takut anak menangis sebanyak 1,2% dan kurang percaya diri sebanyak 2,4%.	<p>Penelitian ini menggunakan: Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif.</p> <p>Sampel yang digunakan sebanyak 71 orang.</p> <p>Teknik pengumpulan data melalui pemberian kuesioner data demografi, dan wawancara langsung.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan adalah:</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan dan menerapkan prinsip <i>atraumatic care</i>. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Sama-sama menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i></p>

Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		71 tidak menerapkan atraumatic care pada implementasi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner data demografi, dan wawancara langsung.		Metode penelitian: metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang Responden: orangtua pasien	
Ikha Ardianti (2022)	Pengetahuan perawat tentang <i>atraumatic care</i> di RSU Ibnu Sina Bojonegoro	Desain penelitian menggunakan metode <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RS Ibnu Sina Bojonegoro yang berjumlah 66 orang. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan perawat tentang <i>atraumatic care</i> di RS Ibnu Sina Bojonegoro berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (43,8%), kategori baik sejumlah 9 orang (28,1%), dan kategori kurang sejumlah 9 orang (28,1%).	Penelitian ini menggunakan: Responden perawat. Sampel yang digunakan 32 orang Judulnya: Pengetahuan perawat tentang <i>atraumatic care</i> di RSU Ibnu Sina Bojonegoro. Analisa data yang digunakan adalah Analisa univariat Penelitian yang akan dilakukan adalah Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang Responden: orangtua pasien	Metode penelitian: metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampling yang digunakan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Nama Peneliti, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Fifin Maria Ulfa, Eka Oktavianto, Ririn Zuleha (2018)	Hubungan penerapan <i>atraumatic care</i> oleh perawat dengan stress orangtua selama hospitalisasi bayi.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>non-eksperimental</i> , dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 95 responden orangtua yang bayinya di rawat inap di ruang perinatologi RSUD penembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta. Analisa data menggunakan kendall tau.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara penerapan <i>atraumatic care</i> oleh perawat dengan stress orangtua selama proses hospitalisasi bayi di ruang perinatologi RSUD Penembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta. Hasil uji <i>kendall tau</i> di dapatkan koefisiensi korelasi 0.889 dengan nilai $p=0.000$ (nilai $p < 0.05$). Mayoritas penerapan <i>atraumatic care</i> dalam kategori baik yakni sejumlah 43 responden (45.2%) dan stress yang dialami orangtua dalam kategori stress rendah yakni sejumlah 44 responden (46,3%).	<p>Penelitian ini menggunakan: Metode yang digunakan: Jenis penelitian ini adalah <i>non-eksperimental</i> dengan menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i>,</p> <p>Sampel sebanyak 95 responden.</p> <p>Analisa data yang terkumpul dilakukan uji korelasi menggunakan <i>uji kendall tau</i>.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan adalah Metode penelitian: metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>Sampel yang digunakan sebanyak 33 orang</p> <p>Responden: orangtua pasien</p>	<p>Membahas tentang penerapan <i>atraumatic care</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sample <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Instrument yang digunakan adalah kuesioner.</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM